



Edukasi Literasi Keuangan dan Pencegahan Perilaku Konsumtif Siswa SMA Santa Agnes Surabaya

¹Jennifer Lynn Silverio, ²Jessica Marlyn, ³Kezia Laetitia Junaidi, ⁴Krystalinna Lindsey Sutanto, ⁵Nanik Linawati

¹Program Studi Finance and Investment, Fakultas Bisnis dan Management, Universitas Kristen Petra, Jl. Siwalankerto No. 121-131, Siwalankerto, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60236, Indonesia

d11250203@john.petra.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 15 th June 2026 Revised: 20 th August 2026 Published: 28 th August 2026 Keywords: Financial literacy; Consumptive behavior; Personal finance; Adolescents; Service learning.	<i>Financial Literacy Education and Prevention of Consumptive Behavior for Santa Agnes High School Students in Surabaya. Financial literacy among adolescents remains an important concern amid the increasing influence of digital lifestyles and social media trends on spending behavior. This community service activity was carried out through a Service Learning program at SMA Santa Agnes with the aim of introducing students to wise financial decision-making and increasing awareness regarding consumptive behavior. The activity involved 36 tenth-grade students and was carried out through interactive presentations, discussions, quizzes, and simple simulations adjusted to students' daily experiences. Materials presented included the importance of managing pocket money, distinguishing needs from wants, preparing simple financial plans, saving habits, and understanding the risks of impulsive buying. During the activity, students were encouraged to share their experiences in managing money and responding to social pressures related to consumption trends. Evaluation was conducted through direct observation of participation and students' responses during discussions and quizzes. The results showed a 100% attendance rate, while 14 students, or 38.88% of the total participants, actively participated in the discussion and question-and-answer sessions. The quiz evaluation also indicated that the students were able to understand the material presented. Overall, this activity helped students understand the importance of setting financial priorities, recognize consumptive behavior, and develop greater awareness of managing money more wisely. The activity demonstrates that financial education connected to real-life situations is easier for adolescents to understand and can help foster more responsible financial habits.</i>
Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 15 Juni 2026 Direvisi: 20 Agustus 2026 Dipublikasi: 28 Agustus 2026 Kata kunci Literasi keuangan; Perilaku konsumtif; Keuangan personal; Remaja; Service learning.	Literasi keuangan pada remaja masih menjadi persoalan yang penting di tengah meningkatnya pengaruh gaya hidup digital dan tren media sosial terhadap pola-pola belanja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui metode Service Learning di SMA Santa Agnes dengan tujuan mengenalkan pengambilan keputusan keuangan yang bijak sekaligus meningkatkan kesadaran para siswa terhadap perilaku konsumtif. Kegiatan diikuti oleh 36 siswa kelas X-3 dan dilaksanakan melalui presentasi interaktif, diskusi, kuis, dan simulasi sederhana yang disesuaikan dengan pengalaman sehari-hari siswa. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya mengatur uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun perencanaan keuangan sederhana, kebiasaan menabung, serta memahami konsekuensi negatif impulsive buying. Selama kegiatan berlangsung, para siswa diajak menceritakan pengalaman mereka

dalam menggunakan uang dan menghadapi pengaruh tren konsumsi di lingkungan sekitar. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi para siswa dan respons yang diberikan saat diskusi maupun kuis berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan tingkat kehadiran peserta mencapai 100%, sedangkan sebanyak 14 siswa atau 38,88% dari total peserta berpartisipasi aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Hasil evaluasi melalui kuis juga menunjukkan bahwa siswa mampu memahami materi yang telah disampaikan. Secara keseluruhan, kegiatan ini membantu siswa memahami pentingnya menentukan prioritas keuangan, mengenali perilaku konsumtif, serta meningkatkan kesadaran untuk mengelola uang secara lebih bijak. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi keuangan yang dikaitkan dengan situasi nyata lebih mudah dipahami oleh remaja dan dapat membantu membentuk kebiasaan finansial yang lebih bertanggung jawab.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan media sosial telah membawa perubahan yang cukup besar terhadap pola konsumsi masyarakat, terutama pada kalangan remaja. Kemudahan akses terhadap berbagai platform belanja daring membuat remaja semakin dekat dengan perilaku konsumtif dan pembelian impulsif (Soraya dkk., 2025). Berbagai promosi yang muncul secara terus-menerus di media sosial juga mempengaruhi cara remaja menggunakan uang, baik uang saku maupun pengeluaran pribadi lainnya. Tidak sedikit remaja yang membeli barang karena mengikuti tren, pengaruh teman sebaya, atau ketertarikan terhadap potongan harga tanpa mempertimbangkan manfaat dan kebutuhan yang sebenarnya (Muhammad Fikri & Ahmad Junaidi, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak hanya memberikan kemudahan, tetapi juga memunculkan tantangan baru dalam pengelolaan keuangan personal pada usia remaja.

Masa remaja merupakan tahap awal seseorang mulai belajar mengambil keputusan keuangan secara mandiri (Wijayanti dkk., 2024). Pada tahap ini, remaja mulai terbiasa mengatur penggunaan uang saku, menentukan prioritas kebutuhan, hingga membuat keputusan sederhana terkait pengeluaran sehari-hari. Namun, masih banyak remaja yang belum memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan sehingga cenderung menggunakan uang tanpa perencanaan yang jelas sehingga kebiasaan tersebut dapat menimbulkan perilaku boros, rendahnya kesadaran menabung, serta kesulitan dalam membedakan kebutuhan dan keinginan (Rolita C. Purba dkk., 2025). Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025 yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kelompok usia remaja (15-17 tahun) memiliki indeks literasi keuangan terendah dibandingkan dengan kelompok usia lainnya, yakni dengan komposisi sebagai berikut: indeks literasi komposit 51,68%, indeks literasi konvensional 51,68%, dan indeks literasi syariah 30,22%. Oleh sebab itu, edukasi mengenai literasi keuangan perlu ditingkatkan pada golongan remaja demi meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara lebih bijak dan bertanggung jawab.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengatur, dan mengambil keputusan terkait keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman mengenai literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghitung pengeluaran, tetapi juga kemampuan menentukan prioritas dan mempertimbangkan dampak dari keputusan finansial yang diambil (Nilawati & Ainiah, 2025). Remaja yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengontrol pengeluaran dan menghindari perilaku konsumtif. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan remaja lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial dan tren konsumsi yang berkembang di media digital. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan pada remaja menjadi salah satu upaya

penting dalam membangun kebiasaan finansial yang sehat sejak usia sekolah (Sulikah Sulikah dkk., 2024).

SMA Santa Agnes menjadi salah satu sekolah yang memiliki siswa dengan intensitas penggunaan media sosial dan aktivitas digital yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian siswa masih belum terbiasa membuat perencanaan keuangan sederhana maupun menentukan prioritas dalam penggunaan uang saku. Pada diskusi awal, para siswa mengaku bahwa mereka kerap membeli suatu hal secara impulsif, tanpa mempertimbangkan kegunaan maupun fungsi dari hal tersebut. Tindakan tersebut berakar dari adanya keinginan untuk mengikuti tren atau dipengaruhi oleh teman sebaya. Fakta tersebut menunjukkan, bahwa siswa-siswi SMA Santa Agnes belum sepenuhnya memiliki kemampuan mengelola keuangan secara bijak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa para siswa memerlukan edukasi yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dikaitkan dengan situasi yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang lebih kontekstual, para siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami pentingnya pengelolaan keuangan personal.

Perilaku keuangan remaja dapat dijelaskan melalui “Theory of Planned Behavior” yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat untuk melakukan perilaku tertentu, sedangkan niat tersebut dibentuk oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi terhadap kemampuan untuk mengendalikan perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam konteks pengelolaan keuangan, sikap remaja terhadap pentingnya mengatur pengeluaran dan menabung dapat memengaruhi kecenderungan mereka dalam mengambil keputusan keuangan. Selain itu, pengaruh teman sebaya, tren, dan media sosial dapat membentuk norma subjektif yang mendorong siswa untuk melakukan pembelian yang tidak selalu didasarkan pada kebutuhan. Sementara itu, kemampuan remaja dalam menentukan prioritas dan mengatur penggunaan uang saku dapat mencerminkan *perceived behavioral control*. Oleh karena itu, edukasi keuangan melalui pendekatan interaktif diharapkan dapat membantu siswa membangun sikap yang lebih positif terhadap pengelolaan keuangan, memahami pengaruh lingkungan terhadap keputusan konsumsi, serta meningkatkan kemampuan dalam mengendalikan penggunaan uang dan mengambil keputusan keuangan secara lebih bijak.

Sebagai bagian dari pelaksanaan mata kuliah Keuangan Personal, kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan metode *Service Learning* dilakukan di SMA Santa Agnes dalam bentuk edukasi mengenai pengambilan keputusan keuangan dan pencegahan perilaku konsumtif. Kegiatan ini dilaksanakan melalui presentasi interaktif, diskusi, kuis, dan simulasi sederhana yang disesuaikan dengan pengalaman sehari-hari para siswa. Materi yang diberikan meliputi pentingnya mengatur uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, membuat perencanaan keuangan sederhana, kebiasaan menabung, serta memahami resiko perilaku konsumtif dan *impulsive buying*. Pendekatan interaktif dipilih agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mampu menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi mereka. Selain itu, penggunaan contoh sederhana dalam kegiatan membantu siswa memahami materi secara lebih nyata dan mudah diterapkan.

Selama kegiatan berlangsung, para siswa terlihat lebih aktif ketika pembahasan dikaitkan dengan pengalaman yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti penggunaan uang jajan, pengaruh media sosial, dan kebiasaan membeli barang karena mengikuti tren. Para siswa juga menunjukkan antusiasme ketika mengikuti kuis dan simulasi sederhana mengenai pengelolaan keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual dapat membantu para siswa memahami materi dengan lebih baik dibandingkan penyampaian secara satu arah. Kegiatan edukasi ini tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan mengenai keuangan personal, tetapi juga mendorong para siswa untuk mulai membangun kebiasaan finansial yang lebih bertanggung jawab sejak usia remaja. Dengan

demikian, kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMA Santa Agnes mengenai pengambilan keputusan keuangan yang bijak, membantu siswa membedakan kebutuhan dan keinginan, serta meningkatkan kesadaran para siswa terhadap dampak perilaku konsumtif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan mendorong para siswa untuk mulai menerapkan kebiasaan sederhana dalam mengelola keuangan, seperti menyusun prioritas pengeluaran dan menyisihkan uang untuk tabungan. Dengan adanya kegiatan ini, para siswa diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pengelolaan keuangan personal sejak dini.

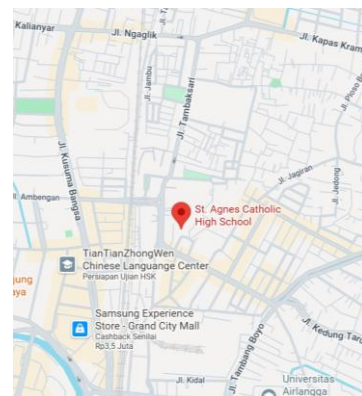
METODE

Tempat dan Waktu

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan metode *Service Learning* ini telah dipersiapkan secara matang selama kurang lebih satu bulan, yaitu sejak Februari hingga Maret 2026. Tahap persiapan meliputi penyusunan materi, perencanaan rangkaian kegiatan, koordinasi dengan pihak sekolah, serta pembagian tugas kepada setiap anggota tim agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Persiapan yang dilakukan secara menyeluruh tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa program pengabdian mampu memberikan manfaat yang optimal bagi peserta kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada hari efektif sekolah, yakni Senin, 30 Maret 2026, pukul 13.10 - 14.40 WIB, bertempat di SMA Santa Agnes Surabaya yang beralamat di Jalan Mendut No. 7, Pacar Keling, Kecamatan Tambaksari, Surabaya. Pemilihan SMA Santa Agnes Surabaya sebagai lokasi kegiatan didasarkan pada letaknya yang strategis di pusat Kota Surabaya sehingga mudah dijangkau dan mendukung kelancaran pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif serta keterbukaan pihak sekolah terhadap kegiatan edukatif juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ini.



Gambar 1. Sekolah SMA Santa Agnes Surabaya



Gambar 2. Lokasi Sekolah

Khalayak Sasaran

Sasaran utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa kelas X-3 SMA Santa Agnes Surabaya yang berjumlah 36 siswa. Penentuan kelas sasaran dilakukan berdasarkan hasil koordinasi dan diskusi bersama Wakil Kepala Sekolah SMA Santa Agnes Surabaya dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik terhadap materi yang diberikan. Kelas X dipilih karena siswa masih berada pada tahap awal jenjang pendidikan menengah atas sehingga dinilai penting untuk mulai dibekali dengan pemahaman dan literasi keuangan sejak dini. Pengenalan literasi keuangan pada usia sekolah diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami pentingnya pengelolaan keuangan secara bijak, membangun kebiasaan finansial

yang sehat, serta meningkatkan kemampuan dalam mengatur pengeluaran dan perencanaan keuangan untuk masa depan.

Metode Pengabdian

Metode pengabdian masyarakat yang digunakan dengan metode Service Learning ini adalah metode sosialisasi edukatif dan diskusi interaktif. Metode tersebut dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai literasi finansial melalui penyampaian materi secara langsung, komunikasi dua arah, serta keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung. Selain memberikan pemaparan materi, kegiatan ini juga dirancang secara interaktif agar siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi turut aktif dalam proses pembelajaran melalui sesi tanya jawab dan kuis edukatif. Kegiatan diawali dengan pembukaan serta sambutan kepada para siswa kelas X-3 SMA Santa Agnes Surabaya sebagai bentuk pengenalan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang sedang dilaksanakan. Setelah sesi pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi pertama yang berjudul *"Membuat Keputusan Keuangan Secara Bijak"* selama kurang lebih 30 menit. Pada sesi ini, para siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya mengelola keuangan secara bijak, menentukan prioritas kebutuhan, serta mempertimbangkan dampak dari setiap keputusan finansial yang diambil. Untuk meningkatkan partisipasi dan mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan, kami juga mengadakan kuis interaktif yang terdiri atas empat pertanyaan. Selain itu, apresiasi berupa hadiah diberikan kepada siswa yang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan selama kegiatan berlangsung guna meningkatkan antusiasme dan keterlibatan para siswa. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi kedua yang berjudul *"Katakan Tidak pada Perilaku Konsumtif"* selama kurang lebih 30 menit. Materi ini membahas mengenai perilaku konsumtif yang sering terjadi pada remaja, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta cara mengelola pengeluaran agar lebih bijaksana dan sesuai kebutuhan. Sama seperti sesi sebelumnya, pada akhir pemaparan materi diadakan kuis evaluasi sebanyak tiga pertanyaan sebagai bentuk review terhadap materi yang telah dipelajari. Melalui metode kuis dan diskusi interaktif, para siswa diharapkan dapat memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan. Setelah kedua materi utama selesai disampaikan, kami juga memberikan tambahan edukasi singkat mengenai pentingnya investasi sejak dini. Pada sesi ini, para siswa diperkenalkan pada instrumen investasi sederhana seperti saham dan reksadana sebagai alternatif dalam membangun kebiasaan finansial yang sehat di masa depan. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami agar para siswa dapat memperoleh gambaran dasar mengenai pentingnya menabung dan berinvestasi sejak usia muda. Selama kegiatan berlangsung, para siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi melalui sesi tanya jawab dan diskusi aktif antara peserta dengan pemateri. Interaksi dua arah tersebut menjadi salah satu indikator bahwa metode sosialisasi interaktif yang digunakan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif dan menarik. Kegiatan kemudian ditutup dengan sesi penutup, penyampaian ucapan terima kasih kepada seluruh peserta dan pihak sekolah, serta dokumentasi bersama siswa kelas X-3 dan wali kelas sebagai bentuk akhir dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 3. Kegiatan Pemaparan Materi di Kelas X-3

Indikator Keberhasilan

Tingkat keberhasilan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu tingkat kehadiran, keaktifan selama kegiatan berlangsung, serta pemahaman para siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Dari segi kehadiran, seluruh siswa kelas X-3 SMA Santa Agnes Surabaya yang berjumlah 36 siswa hadir mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat sehingga tingkat partisipasi mencapai 100 persen. Tingginya tingkat kehadiran tersebut menunjukkan adanya dukungan dari pihak sekolah serta para siswa terkait kegiatan literasi finansial yang akan dilaksanakan. Selain itu, keberhasilan dari kegiatan ini juga dapat diukur melalui tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, sebanyak 14 siswa aktif berpartisipasi dalam sesi tanya jawab, baik dengan mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan dari pemateri. Jumlah tersebut setara dengan sekitar 38,88 persen dari total siswa dalam 1 kelas. Keaktifan siswa diukur berdasarkan jumlah hadiah yang telah kami persiapkan sebagai bentuk apresiasi kepada para siswa yang berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Tingginya antusiasme para siswa menunjukkan bahwa metode sosialisasi edukatif dan diskusi interaktif yang diterapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif, menarik, dan mendorong keterlibatan aktif. Indikator keberhasilan berikutnya terlihat dari tingkat pemahaman para siswa terhadap materi yang diberikan. Hal tersebut dapat diketahui melalui sesi kuis dan review materi yang dilakukan setelah pemaparan materi selesai. Berdasarkan hasil evaluasi materi, para siswa mampu menjawab 7 pertanyaan dengan benar sesuai dengan materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi dapat dipahami dengan baik oleh siswa-siswi dan metode pembelajaran interaktif yang digunakan mampu membantu siswa dalam memahami konsep literasi finansial secara lebih efektif. Selain memberikan manfaat bagi para siswa sebagai peserta, kegiatan Pengabdian Masyarakat ini juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan. Melalui proses perencanaan, penyusunan materi, koordinasi dengan pihak sekolah, hingga pelaksanaan sosialisasi, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, *public speaking*, kerjasama tim, kepemimpinan, serta kemampuan menyampaikan materi secara efektif kepada audiens yang beragam. Mahasiswa juga dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam situasi nyata sehingga meningkatkan pemahaman terhadap pentingnya literasi finansial dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, masyarakat, khususnya para siswa kelas X-3 SMA Santa Agnes Surabaya, memperoleh manfaat berupa peningkatan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan keuangan sejak usia dini. Melalui materi yang disampaikan, siswa memperoleh

pemahaman mengenai konsep dasar literasi keuangan, pengelolaan uang yang bijak, serta pentingnya membuat keputusan keuangan yang tepat. Dengan demikian, kegiatan ini menciptakan hubungan timbal balik yang positif, di mana mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi akademik dan sosial, sementara masyarakat memperoleh edukasi yang bermanfaat untuk mendukung kehidupan sehari-hari.

Metode Evaluasi

Metode evaluasi dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program serta mengetahui pemahaman dan partisipasi para siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Evaluasi dilakukan secara melalui pengamatan, tanya jawab, dan kuis interaktif setelah pemaparan materi selesai. Melalui observasi, kami menilai tingkat antusiasme, perhatian, serta keterlibatan para siswa selama mengikuti kegiatan. Keaktifan terlihat dari adanya komunikasi dua arah antara pemateri dan para siswa dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui pemberian kuis sebagai bentuk *review* terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa para siswa mampu memahami materi dengan baik dan aktif menjawab pertanyaan yang diberikan. Pemberian hadiah kepada para siswa yang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan turut menjadi bentuk apresiasi sekaligus upaya untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Dengan metode evaluasi tersebut, tujuan kegiatan dalam meningkatkan literasi finansial siswa dinilai telah tercapai dengan baik.



Gambar 4. Dokumentasi Bersama Siswa X-3

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi Pengambilan Keputusan Keuangan yang Bijak

Aktivitas pertama dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berupa edukasi mengenai pengambilan keputusan keuangan yang bijak. Materi disampaikan melalui presentasi interaktif yang membahas pentingnya mengelola uang secara bertanggung jawab sejak usia remaja. Pada awal kegiatan, para siswa diajak berdiskusi mengenai cara mereka menggunakan uang saku sehari-hari, baik untuk kebutuhan sekolah maupun kebutuhan pribadi lainnya. Diskusi awal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap konsep keuangan personal sebelum materi disampaikan secara lebih mendalam. Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar para siswa telah memiliki pengalaman mengelola uang saku sendiri, tetapi belum semuanya terbiasa membuat perencanaan pengeluaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi mengenai pengambilan keputusan keuangan masih diperlukan untuk membantu para siswa memahami pentingnya menentukan prioritas dalam penggunaan uang.

Materi kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan. Para siswa diberikan berbagai contoh situasi yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, seperti memilih antara membeli perlengkapan sekolah yang dibutuhkan atau membeli barang yang sedang populer di media sosial. Melalui contoh-contoh tersebut, para siswa diajak untuk mempertimbangkan alasan di balik setiap keputusan pembelian yang dilakukan. Selama proses pembelajaran berlangsung, para siswa di kelas terlihat aktif memberikan pendapat dan menjelaskan alasan mereka dalam menentukan pilihan. Kegiatan ini membantu siswa memahami bahwa setiap keputusan keuangan perlu didasarkan pada pertimbangan yang rasional dan bukan hanya dorongan sesaat. Pemahaman tersebut menjadi dasar penting dalam membentuk kebiasaan finansial yang lebih sehat pada masa mendatang.

Untuk memperkuat pemahaman para siswa, pemateri juga memberikan simulasi sederhana mengenai pengelolaan uang saku. Dalam simulasi tersebut, siswa diminta menentukan alokasi penggunaan uang berdasarkan beberapa kebutuhan dan kondisi yang telah disiapkan. Sebagian besar siswa mampu menentukan prioritas pengeluaran dengan baik setelah memperoleh penjelasan mengenai konsep kebutuhan dan keinginan. Hasil simulasi menunjukkan bahwa para siswa lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman yang mereka alami secara langsung. Pendekatan kontekstual ini membuat materi tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan pertama berhasil memberikan pemahaman awal mengenai pentingnya pengambilan keputusan keuangan yang bijak.

Selain mengalokasikan dana untuk kebutuhan sehari-hari, para siswa juga diarahkan untuk menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk ditabung dan dipersiapkan sebagai investasi di masa depan. Pemateri menjelaskan bahwa menabung merupakan langkah awal dalam membangun kebiasaan keuangan yang sehat, sedangkan investasi dapat menjadi sarana untuk mengembangkan nilai uang dalam jangka panjang di masa depan. Melalui simulasi ini, para siswa diajak memahami bahwa seluruh uang yang dimiliki tidak harus dihabiskan untuk konsumsi, melainkan perlu dikelola dengan membagi pengeluaran ke dalam beberapa pos, yaitu kebutuhan, tabungan, dan investasi. Sebagian besar siswa mampu menentukan prioritas pengeluaran dengan baik setelah memperoleh penjelasan mengenai konsep kebutuhan dan keinginan serta pentingnya menyisihkan dana untuk tujuan keuangan jangka panjang. Hasil simulasi menunjukkan bahwa para siswa lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman yang mereka alami secara langsung. Pendekatan kontekstual ini membuat materi tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan pertama berhasil memberikan pemahaman awal mengenai pentingnya pengambilan keputusan keuangan yang bijak serta membangun kebiasaan menabung dan berinvestasi sejak usia dini.

Keberhasilan kegiatan ini dapat dikaitkan dengan *perceived behavioral control* dalam "Theory of Planned Behavior", yaitu persepsi individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan dan melakukan suatu perilaku. Melalui simulasi pengelolaan uang saku, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menerapkan pertimbangan tersebut dalam menentukan prioritas pengeluaran. Dengan demikian, pendekatan kontekstual yang digunakan dapat membantu siswa membangun keyakinan terhadap kemampuan mereka dalam mengelola uang dan mengambil keputusan keuangan secara lebih bijak.

Edukasi Pencegahan Perilaku Konsumtif

Kegiatan kedua berfokus pada edukasi mengenai perilaku konsumtif yang banyak ditemukan pada kalangan remaja. Materi ini dipilih karena perilaku konsumtif merupakan salah satu permasalahan yang sering muncul akibat kurangnya kemampuan dalam mengelola keuangan. Pemateri menjelaskan bahwa perilaku konsumtif tidak hanya berkaitan dengan

banyaknya pengeluaran, tetapi juga berkaitan dengan kebiasaan membeli sesuatu tanpa mempertimbangkan manfaat dan kebutuhan yang sebenarnya. Berbagai faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif juga dibahas, seperti pengaruh media sosial, lingkungan pertemanan, promosi *digital*, dan tren yang berkembang di masyarakat. Penjelasan tersebut membantu siswa memahami bahwa keputusan pembelian seringkali dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak selalu berkaitan dengan kebutuhan.

Selama sesi berlangsung, para siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi karena topik yang dibahas sangat dekat dengan kehidupan mereka. Beberapa siswa secara sukarela membagikan pengalaman ketika membeli barang karena sedang menjadi tren atau karena melihat promosi yang menarik di media sosial. Pengalaman tersebut kemudian digunakan sebagai bahan diskusi untuk menganalisis apakah keputusan yang diambil termasuk kebutuhan atau hanya keinginan sesaat. Melalui proses diskusi, siswa mulai menyadari bahwa banyak keputusan pembelian yang dilakukan tanpa perencanaan dapat menyebabkan pemborosan. Pemborosan dalam bentuk pengeluaran konsumtif yang tidak direncanakan dapat menghambat kemampuan para siswa untuk menyisihkan uang saku. Semakin besar porsi uang yang digunakan untuk memenuhi keinginan sesaat, semakin kecil pula dana yang tersedia untuk ditabung maupun diinvestasikan. Kondisi ini menyebabkan para siswa kehilangan kesempatan untuk mengumpulkan modal dan memperoleh manfaat pertumbuhan nilai uang melalui investasi di masa depan. Oleh karena itu, pengendalian pengeluaran dan menabung menjadi faktor penting dalam membangun kebiasaan investasi sejak usia muda. Kesadaran tersebut menjadi langkah awal yang penting dalam mengurangi kecenderungan perilaku konsumtif. Selain itu, para siswa juga mulai memahami bahwa kemampuan mengendalikan keinginan merupakan bagian penting dari pengelolaan keuangan yang baik.

Pada akhir sesi, para siswa mengikuti kegiatan kuis yang berisi pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari. Kuis digunakan sebagai sarana evaluasi sekaligus untuk meningkatkan keterlibatan para siswa selama kegiatan berlangsung. Sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan dengan tepat dan memberikan alasan yang sesuai dengan konsep yang telah dijelaskan sebelumnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi mengenai perilaku konsumtif dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Selain itu, interaksi yang terjadi selama kegiatan memperlihatkan bahwa para siswa lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran dilakukan secara aktif dan melibatkan pengalaman nyata yang mereka hadapi sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan kedua berhasil meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menghindari perilaku konsumtif.

Hasil tersebut juga dapat dijelaskan melalui “Theory of Planned Behavior”, khususnya pada aspek *subjective norm* dan *attitude*. Pengakuan siswa mengenai kecenderungan membeli barang karena mengikuti tren, pengaruh teman sebaya, atau promosi di media sosial menunjukkan bahwa lingkungan sosial dapat memengaruhi keputusan konsumsi yang diambil. Melalui proses diskusi, siswa diajak untuk mengevaluasi kembali keputusan tersebut dengan mempertimbangkan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan serta konsekuensi dari pengeluaran yang tidak direncanakan. Proses ini dapat membantu membentuk sikap yang lebih kritis terhadap perilaku konsumtif dan meningkatkan kesadaran siswa sebelum mengambil keputusan pembelian.

Edukasi Pentingnya Menabung dan Investasi Sejak Dini

Selain dua materi utama, kegiatan ini juga memberikan edukasi tambahan mengenai pentingnya menabung dan investasi sejak dini. Materi ini diberikan sebagai bentuk pengenalan awal mengenai pengelolaan keuangan jangka panjang yang dapat dilakukan oleh remaja. Pemateri menjelaskan bahwa kebiasaan menabung merupakan langkah awal yang dapat membantu seseorang mencapai tujuan keuangan di masa depan. Penjelasan dilakukan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh siswa sekolah menengah atas.

Dengan pendekatan tersebut, para siswa dapat memahami bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengeluaran, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan menyisihkan sebagian uang yang dimiliki.

Pada sesi investasi, para siswa juga diperkenalkan pada konsep dasar investasi sebagai salah satu cara mengembangkan dana yang dimiliki. Materi yang disampaikan tidak berfokus pada aspek teknis, melainkan pada pemahaman mengenai manfaat investasi dan pentingnya perencanaan keuangan sejak usia muda. Beberapa instrumen investasi yang umum dikenal masyarakat, seperti saham dan reksa dana, diperkenalkan secara singkat untuk menambah wawasan siswa. Selama sesi berlangsung, para siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang cukup tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan mengenai cara kerja investasi. Tingginya minat siswa menunjukkan bahwa edukasi investasi mampu menumbuhkan pemahaman mengenai pentingnya mempersiapkan masa depan melalui pengelolaan keuangan yang terencana. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh wawasan bahwa investasi tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam membangun keamanan dan kesejahteraan finansial di masa mendatang.

Dalam perspektif “Theory of Planned Behavior”, pengenalan mengenai menabung dan investasi sejak dini dapat berkontribusi terhadap pembentukan *attitude* yang lebih positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan jangka panjang. Selain itu, pemahaman mengenai pembagian dana untuk kebutuhan, tabungan, dan tujuan keuangan dapat membantu meningkatkan *perceived behavioral control* siswa karena mereka memperoleh gambaran mengenai langkah sederhana yang dapat dilakukan dalam mengelola uang. Dengan demikian, edukasi yang diberikan tidak hanya menambah wawasan siswa, tetapi juga dapat menjadi dasar dalam membentuk niat untuk menerapkan perilaku keuangan yang lebih terencana.

Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan dapat dilihat dari tingkat partisipasi peserta selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung. Seluruh siswa kelas X-3 SMA Santa Agnes Surabaya yang berjumlah 36 orang hadir mengikuti kegiatan sehingga tingkat kehadiran mencapai 100 persen. Tingkat kehadiran yang tinggi menunjukkan adanya dukungan dari pihak sekolah serta ketertarikan siswa terhadap materi yang diberikan. Selain itu, suasana pembelajaran berlangsung dengan kondusif dan interaktif karena para siswa tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi dan tanya jawab. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode sosialisasi edukatif yang digunakan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih partisipatif.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, sebanyak 14 siswa berpartisipasi aktif dengan mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Jumlah tersebut setara dengan 38,88 persen dari total peserta yang mengikuti kegiatan. Tingkat partisipasi tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan mampu menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil evaluasi melalui kuis menunjukkan bahwa para siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa tujuan kegiatan dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengambilan keputusan keuangan yang bijak, pencegahan perilaku konsumtif, serta pentingnya menabung dan investasi sejak dini telah tercapai dengan baik. Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian Masyarakat ini memberikan manfaat edukatif bagi siswa sekaligus menjadi sarana penerapan ilmu Keuangan Personal yang diperoleh mahasiswa selama perkuliahan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui metode *Service Learning* di SMA Santa Agnes Surabaya telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan program secara kuantitatif ditunjukkan oleh tingkat kehadiran peserta sebesar 100%, dengan seluruh 36 siswa kelas X-3 mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, serta tingkat partisipasi aktif sebesar 38,88% atau sebanyak 14 siswa yang terlibat dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Selain itu, hasil evaluasi melalui kuis yang terdiri atas tujuh pertanyaan menunjukkan bahwa siswa mampu memahami materi yang telah disampaikan mengenai pengambilan keputusan keuangan, pencegahan perilaku konsumtif, serta pentingnya menabung dan investasi sejak dini.

Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya mengelola uang secara bertanggung jawab, menentukan prioritas pengeluaran, serta membedakan kebutuhan dan keinginan dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi mengenai perilaku konsumtif juga membantu siswa memahami pengaruh tren, media sosial, dan lingkungan terhadap keputusan pembelian. Dengan demikian, berdasarkan indikator kehadiran, partisipasi aktif, dan hasil evaluasi pemahaman, program pengabdian ini dapat dinyatakan berhasil mencapai tujuan edukatif yang telah ditetapkan. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan metode evaluasi yang lebih terstruktur untuk mengukur perubahan pemahaman dan perilaku keuangan siswa secara lebih komprehensif.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMA Santa Agnes Surabaya yang telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dengan menggunakan metode *Service Learning*. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak sekolah, wali kelas X-3, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada dosen pengampu mata kuliah Keuangan Personal Program Studi Finance and Investment Universitas Kristen Petra yang telah memberikan arahan dan pendampingan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terlibat serta menjadi kontribusi nyata dalam peningkatan literasi keuangan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Albar, A., Nainggolan, A. F. B., Ramadhan, S., & Pratiwi, S. C. (2025). Investasi sebagai Instrumen untuk Perencanaan Keuangan. 2.
- Chrisdiouf, J., Linawati, N., & Loisoklay, W. (2024). Membangun Kebiasaan Keuangan Sehat Sejak Remaja. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 2(03), 150–157. <https://doi.org/10.58812/ejecs.v2i03.231>
- Fattah, F., Indriayu, M., & Sunarto. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. <https://doi.org/10.20961/bise.v4i1.20028>
- Muhammad Fikri, & Ahmad Junaidi. (2024). Perubahan Pola Konsumsi dan Gaya Hidup Masyarakat Indonesia di Era Digital. *JUPSI Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 2(1), 12–19. <https://doi.org/10.62238/jupsi.v2i1.139>
- Nilawati, O., & Ainiah, L. (2025). Financial literacy and investment decision-making tendencies: A comparative study between millennials and Gen Z in Indonesia.

International Journal of Social Science Research and Review, 8(7), 452–466.
<https://doi.org/10.47814/ijssrr.v8i7.2838>

- Purba, R. C., Damanik, F. T., Tarigan, S., & Pasaribu, I. M. (2025). Edukasi Literasi Keuangan bagi Remaja dalam Mengelola Uang Saku pada Siswa SMA Negeri 3 Medan. *Panggung Kebaikan: Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3), 70–77. <https://doi.org/10.62951/panggungkebaikan.v2i3.1973>
- Soraya, Z., Maharani, A. M., Indahsari, P., Ramadani, H., Oliviyah, A. C., & Aulia, K. (2025). Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif dan Kemudahan Akses Aplikasi terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Mahasiswa. *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)*, 5(2), 11102–11119. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.1664>
- Sulikah, S., Sulistyani, S., & Valery, R. (2024). The Role of Financial Education in Improving Student Financial Management. *International Journal of Economics and Management Sciences*, 1(2), 174–180. <https://doi.org/10.61132/ijems.v1i2.58>
- Wijayanti, R. P., Azizah, E. N., & Kurniawan, H. (2024). The Role of Financial Literacy and Financial Behavior on Student Investment Decisions. *Agregat: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 1–8. https://doi.org/10.22236/agregat_vol8.i1/14023
- Ye, Z., Post, T., Zou, X., & Chen, S. (2025). Savings goals matter—Cognitive constraints, retirement planning, and downstream economic behaviors. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 46, 101042. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2025.101042>